

**PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DALAM
PONDOK PESANTREN AN-NUR BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh

Rina Nur Bashiroh

NPM 20130720110, Email: rarin454@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul :

**PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DALAM
PONDOK PESANTREN ANNUR BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Rina Nur Bashiroh
NPM : 20130720110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 13 September 2018

Dosen pembimbing



Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

PENGARUH BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DALAM PONDOK PESANTREN ANNUR BANTUL

oleh :

Rina Nur Bashiroh

Dosen pembimbing

Dr. Akif Khilmiyah. M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, JL. Brawijaya (Lingkar Selatan), Taman Tirto, Kasihan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telfon (0274) 387656, website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bullying, motivasi belajar, dan pengaruh bullying terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An-Nur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif model korelasional. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren An-nur, tehnik sampel ini menggunakan purposif random sampling sebanyak 226 responden. Teknik ananlisis datanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bullying yang sering terjadi adalah penindasan verbal. Dapat disimpulkan bahwa kategori bullying yang terjadi dipondok pesantren annur yang paling sering terjadi adalah penindasan verbal. Motivasi belajar siswa yang ada di pondok pesantren An-Nur yang paling tinggi adalah aspek tekun dan aspek ulet, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang ada dipondok Pesantren An-Nur masih memiliki ketekunan dan keuletan dalam belajar. Sedangkan motivasi belajar yang ada dalam pondok pesantren An-Nur dapat disimpulkan bahwa hasil uji motivasi belajar menunjukkan bahwa bullying secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak.

Kata kunci : Perilaku Bullying, motivasi belajar.

EFFECT OF BULLYING ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN ANNUR ISLAMIC
BOARDING SCHOOL AT BANTUL

Written By:

Rina Nur Bashiroh

Supervisor

Dr. Akif Khilmiyah. M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, JL. Brawijaya (Lingkar Selatan), Taman Tirto, Kasihan, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telfon (0274) 387656, website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRACT

The purpose of this study aims to determine the forms of bullying, learning motivation, and the effect of bullying on the motivation to learn of students at An-Nur Islamic Boarding School. This type of research is a quantitative descriptive correlational model. The data collection technique used a questionnaire, interview, and observation. The population in this study were all male students of An-Nur Islamic Boarding School, the sampling technique used purposive random sampling as many as 226 respondents. The data analysis technique used multiple linear regression formula.

The result of this study indicates that the form of bullying that often occurs is verbal oppression. It can be concluded that the bullying category that occurs in An-Nur Islamic boarding school is the most common verbal abuse. The highest learning motivation of students in An-Nur Islamic boarding school is the diligent aspect and tenacious aspect so that it can be concluded that students who are boarded in An-Nur Islamic Boarding School still have persistence and tenacity in learning. While the learning motivation in An-Nur Islamic boarding school can be concluded that the result of learning motivation test shows that bullying significantly influences learning motivation. It shows that H_a accepted H_o refused.

Keywords: Bullying behavior, learning motivation

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan pada peserta, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk berbagai jenis performance (kinerja). Konsep belajar demikian menempatkan peserta didik yang belajar tidak hanya proses teknis, tetapi juga sekaligus proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kempuan peserta didik terjadi secara harmonis dan optimal. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik dan normatif di perlukan sarana dan prasana yang memadai, selain itu lingkungan yang mendukung juga sangat berpengaruh untuk keberlangsungannya proses belajar pada peserta didik.

Peserta didik yang sedang melakukan proses belajar itu sangat membutuhkan motivasi untuk belajar, jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energi tersendiri yang mengalir di tubuhnya energi tersebut sepertinya datang tanpa kita tau darimana asalnya dan berapa lama akan habis digunakan. Jika motivasi yang tinggi dimiliki peserta didik dalam belajar maka akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa. peserta didik akan terus terpacu untuk belajar dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal. *Bullying* dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku yang merugikan orang lain yang dilakukan berulang-ulang dengan penyalahgunaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan fisik seperti mengigit, dan menendang, secara verbal seperti menyebarkan isu yang di sampaikan melalui teman-temannya.

Dampak dari *bullying* ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya siswa dikarenakan seorang peserta didik yang mengalami kasus *bullying* maka minat untuk belajarnya pun akan menurun di sebabkan karena *bullying* yang terus menerus di lakukan oleh temen sebayanya, siswa itu akan merasa di kucil kan di dalam lingkungan sekolah atau pondok pesantren. Terdapat kasus *bulliying* yaitu pada salah satu sekolah Pondok Pesantren An-Nur (Bantul-Yogyakarta), Telah terjadi aksi *bullying*, mencuri, menghasut teman untuk saling mengejek untuk menjauhi temen sebayanya, dan terkadang masih banyak yang tutur kata yang kurang sopan dengan orang yang lebih tua.

Oleh karena itu, kasus *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nur menunjukkan kasus yang begitu memprihatinkan, hal ini juga perlu adanya penanganan untuk menghadapi kasus tersebut. Sehingga kasus tersebut tidak terulang, korban tidak semakin banyak, dan tetap mempertahankan nama baik Pondok Pesantren An-Nur. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kasus *bullying* di Pondok Pesantren An-Nur (Bantul-DIY).

B. KERANGKA TEORI

Pertama

Bullying

Bullying adalah tindakan negatif, yang bersifat agresif atau manipulatif dalam berbagai tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain. Biasanya selama periode waktu tertentu yang didasarkan pada perbedaan kekuatan. Penindasan atau *bullying* adalah aktivitas sadar, disengaja, dan keji yang dimaksudkan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror Menurut coloroso(2007: 35).

Menurut Lipkins (2008 : 18) *bullying* atau penindasan adalah tindakan penyerangan dengan sengaja yang tujuannya melukai korban secara fisik atau psikologis, atau keduanya. Istilah *bullying* diartikan dari Bahasa Inggris “*Bull*” yang berarti “*banteng*” yang suka menunduk. Pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. Sedangkan pengertian *bullying* itu sendiri adalah sebuah situasi terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok (Sejiwa: 2008, hlm 16-18).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang biasa dilakukan oleh senior terhadap juniornya yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu tertentu. Bentuk dari perilaku *bullying* dapat berupa fisik, psikologis, baik verbal maupun non verbal, atau gabungan dari keduanya. Selanjutnya Colorso (2007: 25) menambahkan bahwa ada empat tanda-tanda penindasan, yaitu:

Pertama

Adanya perbedaan kekuatan: penindasan ini bisa dilakukan orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial, berasal dari ras yang berbeda, atau tidak berjenis kelamin sama. Sebagian besar anak yang berkumpul bersama-sama untuk menindas, hal ini dapat menciptakan ketidak seimbangan kekuatan. Penindasan ini dilakukan bukan persaingan antara saudara kandung dan buka pula perkelahian yang melibatkan pihak yang setara.

Kedua

Adanya niat untuk mencederai: penindasan ini dapat menyebabkan meningkatnya emosional seseorang atau luka fisik, hal ini menyebabkan untuk dapat melukai seseorang, dan menimbulkan rasa senang dihati sang penindas saat menyaksikan luka tersebut.

Ketiga

Adanya ancaman agresi lebih lanjut: pada kasus ini baik pihak penindas atau pihak yang tertindas mengatahui bahwa penindasan dapat mungkin terjadi kembali.

Keempat

Adanya teror penindasan: kekerasan yang digunakan untuk mengintimidasi dan korban *bullying* secara terus menerus.

Kedua

Motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan perilaku, empat arah perilaku, intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya, menurut pintrich (2003). Menurut santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sedangkan pengertian belajar menurut baharudin dan esa (2007), adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan

perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Menurut Hilgard dan Bower (dalam Baharuddin dan Esa, 2007).

Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Kesatu

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

Kedua

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

Ketiga

Menunjukkan minat dalam berbagai macam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

Keempat

Lebih senang bekerja mandiri.

Kelima

Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Keenam

Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.

Ketujuh

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting

dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada suatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan pandangannya cukup rasional.¹

C. METODE PENELITIAN

pertama

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, serta penampilan datanya. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kuantitatif.

Kedua

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian dalam penyusunan penelitian ini adalah pondok pesantren annur ngrukem Bantul. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pondok pesantren annur merupakan salah satu pondok yang tingkat *bullyingnya* masih lumayan tinggi sehingga, santri pondok pesantren annur dapat diasumsikan bahwa kurang memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini yang mendasari pemilihan lokasi pada penelitian ini.

Ketiga

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang *bullying* yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren annur tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup untuk memudahkan responden menjawab dengan cepat dan juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap angket yang telah terkumpul. Setiap pertanyaan pada angket terdiri dari pertanyaan positif dan negative agar responden menjawab dengan sungguh-sungguh.

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visual mengenai pengaruh *bullying*

¹ sardiman. 2016. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: rajawali pres, hlm: 73-91.

terhadap motivasi belajar didalam lingkungan pondok pesantren. Partisipasi peneliti di lapangan yaitu bersifat pasif atau biasa disebut non-partisipan seperti melihat sikap informan khususnya pada sikap sosialnya. Wawancara pada penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan mewawancarai responden secara langsung dan bertanya kepada responden secara langsung untuk dapat mengetahui keadaan di lingkungan pondok pesantren yang sebenarnya. Hal ini berfungsi untuk membantu melengkapi data.

D. HASIL PENELITIAN

Pertama

Bentuk bullying di Pondok pesantren An-Nur.

bentuk-bentuk bullying yang terjadi di pondok pesantren annur adalah penindasan verbal sebesar 65%, penindasan rasional/psikologis 27%, dan penindasan fisik sebesar 8%. Hal ini dapat diimpulkan bahwa kategori bullying yang terjadi dipondok pesantren annur yang paling sering terjadi adalah penindasan verbal sebesar 65%.

Nilai stardart deviasi kategori bullying dapat di lihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kategori variabel bullying

Kategori	Interval skor	Frekuensi	Presentasi (%)
Tinggi	$X \geq 45$	23	62,2
Sedang	$30 \leq X < 45$	14	37,8
Rendah	$X < 30$	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: Data pimer yang dioleh, 2018

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan peniaian terhadap variabel bullying dalam ketegori tinggi yaitu sebanyak 23 orang (62,2%), responden yang memberikan penilaian terhadap variabel bullying dalam kategori sedang yaitu sebnayak 14 orang (37,8%), dan reponden yang memberikan penilaian terhadap variabel bullying dalam kategori rendah tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa bullying masih sangat tinggi yaitu sebesar (62,2%).

Dapat dijelaskan bahwa bullying yang terjadi dipondok pesantren annur ialah memiliki faktor lain yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor eksternal yaitu lingkungan sosial komunitas yang ada dipondok pesantren atau dari lingkungan sekolah seperti teman sebaya dan senior. Faktor internal adalah faktor yang dari lingkungan keluarga dan pengaruh dari dalam. Bullying yang terjadi dipondok pesantren annur yaitu dipengaruhi oleh faktor eksternal dari sosial komunitas dan sekolah seperti teman sebaya atau senioritas.

Kedua

Motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An-Nur.

Tabel 4.2

Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 63$	21	56,8
Sedang	$42 \leq X < 63$	16	43,2
Rendah	$X < 42$	0	0
Jumlah		37	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan penilaian terhadap variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 21 orang (56,8%), responden yang memberikan penilaian terhadap variabel motivasi belajar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang (43,2%), dan responden yang memberikan penilaian terhadap variabel motivasi belajar dalam kategori rendah tidak ada (0%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 21 orang (56,8%). Kategori motivasi belajar adalah tekun sebanyak 94,6%, ulet sebanyak 94,6%, minat sebanyak 56,8%, mandiri sebanyak 48,6%, rutin sebanyak 67,6%, yakin sebanyak 59,5%, dan senang sebanyak 70,3%. Hal ini dapat disimpulkan kategori tekun dan ulet adalah yang paling tinggi dapat diartikan bahwa siswa yang ada dipondok pesantren annur masih memiliki ketukan dan keluletan yang tinggi dalam belajar dan menuntut ilmu.

Ketiga

Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar santri dipondok pesantren annur.

analisis regresi sederhana dapat dilakukan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *bullying* terhadap motivasi belajar. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Bullying	0,852	2,952	0,006	Signifikan
Konstanta (α) = 23,236 R ² = 0,199 F hitung = 8,715 Sig. F = 0,006				

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 23,236 + 0,852X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kesatu

Nilai konstanta sebesar 23,236 dapat diketahui bahwa apabila variabel independen yaitu bullying dianggap nol, maka besarnya motivasi belajar adalah 23,236.

Kedua

Nilai koefisien regresi (beta) pada variabel bullying sebesar 0,852, artinya setiap peningkatan variabel bullying sebesar satu satuan maka motivasi belajar meningkat sebesar 0,852 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain adalah tetap (jika ada). Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel bullying akan menurunkan motivasi belajar sebesar 0,852 satuan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang berbunyi bullying berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = bullying berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar.

H_0 = bullying tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa variabel bullying mempunyai nilai t hitung sebesar 2,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya variabel bullying berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yaitu: Pengaruh bullying (X) terhadap motivasi belajar (Y) hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung variabel bullying sebesar 2,952 lebih besar dari ttabel (1,739) artinya bullying secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil uji t (uji secara parsial) menunjukkan bahwa nilai thitung variabel bullying sebesar 2,952 lebih besar dari ttabel (1,739) artinya bullying secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Koefisien regresi bullying nilainya positif 0,852 maka hipotesis pertama yaitu variabel bullying berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini di dukung oleh pernyataan santri yang mengatakan bahwa masih banyak terjadi bullying dilingkungan pondok pesantren Annur. Selain itu juga masih terjadi bullying terhadap santri-santri yang masih sekolah terutama santri SMP yang berada pada kompleks pondok pesantren Annur, bullying biasanya terjadi karena karena lingkungan temen-temen sebaya. Seorang anak yang bergaul dengan teman yang buruk maka dia akan lebih besar peluangnya terpengaruhi sesuatu yang buruk. Santri yang ditemui oleh peneliti menyatakan bahwa bullying masih sering terjadi di lingkungan pondok pesantren Annur.

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa bullying berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 19,9%, sedangkan sisanya 80,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan di atas maka dapat diambil bebrapa kesimpulannya yaitu:

kesatu

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi yaitu penindasan verbal sebesar 65%, penindasan rasinal/psikologi sebesar 27%, dan penindasan fisik 8%. Hal ini dapat diimpulkan bahwa kategori bullying yang terjadi dipondok pesantren annur yang paling sering terjadi adalah penindasan verbal sebesar 65%.

Kedua

Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 56,8%. Motivasi belajar yang terjadi di pondok pesantren annur yang paling tinggi adalah kategori aspek tekun dan aspek ulet, dapat disimpulakn bahwa siswa yang ada dipondok pesantren annur memiliki ketekunan dan keuletan yang tinggi.

Ketiga

Variabel bullying mempunyai nilai t hitung sebesar 2, 952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya variabel bullying berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bullying berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 19,9%, sedangkan sisanya yaitu 80,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Irfan, Zain Muhammad, Hasse J. 2008. Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Achroni, Keen. 2012. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*. Yogyakarta: Javalitera.
- Adilla, Nissa. 2012. Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol 5 No.1: 56-66.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali Bahri. 2003. Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: CV. Prasasti.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12 No.1: 90-96.
- Muh. Yusuf Mapeasse. 2009, “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”. *Jurnal MEDTEK*, Vol.1 No.2: 1-6.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3 No.1: 1-17.

Rachmi, cynantia. 2015. Bullying dalam dunia pendidikan. *jurnal penelitian*. Hlm 1-2.